DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1157

Peranan Pemerintah dalam Memajukan UMKM Era Digital (Studi Kasus Desa Wonorejo, Poncokusumo)

Ikhwan Sya'roni*[1], Cahyati Nur Azizah[2], Nabilatul Akmaliyyah[3]
[1,2,3]Bahasa dan Sastra Arab, Perbankan Syariah, Pendidikan IPS, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
*e-mail: 19310140@student.uin-malang.ac.id[1], 200503110073@student.uin-malang.ac.id[2], 200102110041@student.uin-malang.ac.id[3]

Abstrak

UMKM adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang dikelola oleh perseorangan. UMKM di setiap desa masing-masing memiliki peran penting dalam perekonomian daerah. Saat ini persoalan-persoalan yang dihadapi oleh UMKM masih banyak dan belum memiliki solusi dari pemerintah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan basis fenomenologi. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk 1.) mengetahui bagaimana peran pemerintah desa terhadap perkembangan UMKM di Desa Wonorejo, 2.) faktor pendukung dan penghambat perkembangan UMKM di Desa Wonorejo, dan 3.) potensi dengan adanya UMKM di Desa Wonorejo. Dalam kegiatan pengabdian ini telah dilakukan pembuatan NIB (nomor izin berusaha) dan dampingan UMKM. Pembuatan NIB ini dilakukan dikarenakan banyak pelaku UMKM yang belum memiliki NIB dan tidak mengenal NIB. Dampingan UMKM juga diberikan untuk memberikan motivasi agar pelaku UMKM mau berinovasi. Kegiatan tersebut berdasarkan observasi dan interview yang telah dilakukan. Kegiatan ini dianggap penting bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang mengalami kebingungan dalam hal administratif dan pola pemasaran media sosial, tentunya dengan harapan kegiatan tersebut mampu memberikan dampak positif bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah. Perkembangan UMKM di desa Wonorejo ini termasuk berkembang pesat. Selain pelaku UMKM yang harus terus berinovasi terhadap produknya, pemerintah desa juga haru memberikan dorongan motivasi dan modal untuk pelaku UMKM di desa Wonorejo. Apabila UMKM di desa Wonorejo berkembang akan banyak memberikan keruntungan untuk desa Wonorejo sendiri.

***Kata kunci**: ekonomi, UMKM, pemerintah*

Abstract

MSMEs are Micro, Small and Medium Enterprises managed by individuals. MSMEs in each village have an important role in the regional economy. At present there are still many problems faced by MSMEs and the government does not yet have a solution. This study uses a qualitative descriptive method on a phenomenological basis. Collecting data using observation and interview techniques. This study aims to 1.) find out the role of the village government in the development of MSMEs in Wonorejo Village, 2.) the supporting and inhibiting factors for the development of MSMEs in Wonorejo Village, and 3.) the potential of MSMEs in Wonorejo Village. In this service activity, NIB (business license number) and MSME assistance have been made. The making of this NIB was carried out because many MSME actors did not yet have an NIB and did not know NIB. MSME assistance is also provided to provide motivation so that MSME actors want to innovate. These activities are based on observations and interviews that have been conducted. This activity is considered important for micro, small and medium business actors who experience confusion in terms of administration and social media marketing patterns, of course with the hope that this activity will be able to have a positive impact on micro, small and medium business actors. The development of MSMEs in Wonorejo village is growing rapidly. In addition to MSME actors who must continue to innovate their products, the village government must also provide encouragement and capital for MSME actors in Wonorejo village. If MSMEs in the Wonorejo village develop, it will provide a lot of benefits for the Wonorejo village itself.

***Keywords**: economy, government, MSMEs*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu pemegang peran penting dalam pembangunan ekonomi negara yaitu pelaku usaha mikro kecil dan menengah. Pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang kemudian

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1157

disingkat UMKM ini memegang peran penting dalam pembangunan ekonomi dalam setiap daerah sebab kontribusi yang diberikan cukup signifikan. Menurut Tambunan (2020) dalam Halim menyatakan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi [1]. Pelaku UMKM ini dapat berupa toko kelontong, usaha rumahan atau warung, bengkel dan lain sebagainya. Selanjutnya, menurut Supriyanto (2006) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa UMKM merupakan solusi dalam menanggulangi tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia [1]. Pelaku usaha kecil mikro dan menengah juga memiliki peran yang sangat penting dalam membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat sekitar. Dengan adanya UMKM disuatu daerah tentunya juga meningkatkan tingkat produktivitas masyarakat di bidang perekonomian, sehingga UMKM dapat menunjang kesejahteraan masyarakat melalui peranannya. Menurut Departemen Koperasi, peran penting UMKM meliputi : a.) pemeran utama dalam kegiatan ekonomi, b.) Penyedia lapangan terbesar, c.) Pemain penting dalam pembangunan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, d.) Pencipta pasar baru dan sumber ekonomi, e.) Kontribusinya terhadap neraca pembayaran [2]. Desa Wonorejo Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang adalah salah satu desa yang secara teknologi telah terbilang maju jika dibandingkan dengan desa yang lain, bahkan Desa Wonorejo dinobatkan sebagai juara 1 dalam lomba Website Awards 2022 yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Malang dalam rangka HUT Kabupaten Malang yang ke 1262 [3]. Desa Wonorejo termasuk desa yang memiliki pelaku usaha mikro, kecil dan menengah yang terhitung banyak dilain masyarakat yang menjadikan perkebunan dan pertanian sebagai mata pencaharianya. Di era digital seperti sekarang, usaha mikro kecil dan menengah dituntut untuk mampu bersaing dengan pelaku usaha lainnya. Dalam hal kompetisi seperti ini menjadikan pelaku usaha harus mengikuti perkembangan teknologi demi memperluas wawasan, menambah pengalaman maupun jaringan dengan pelaku usaha lainnya. Oleh sebab itu, peranan pemerintah dalam hal ini dinyatakan penting dikarenakan pelaku usaha mikro kecil dan menengah masih membutuhkan dukungan positif baik berupa fasilitas, *role model* dalam menjalankan usaha maupun dukungan yang berbentuk penyuluhan yang berkaitan dengan usaha mikro kecil dan menengah.

Kajian Literatur

Menurut Tambunan (2020) [1] Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan usaha atau industri kecil yang berbasis home industry dan memiliki pendapatan penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 dan memiliki kekayaan bersih sebesar Rp 50.000.000,00 hal ini tidak termasuk tanah dan bangunan. Ketentuan di atas telah diatur dalam Undang-Undang RepublikIndonesia Nomor 20 Tahun 2008 yang membahas mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

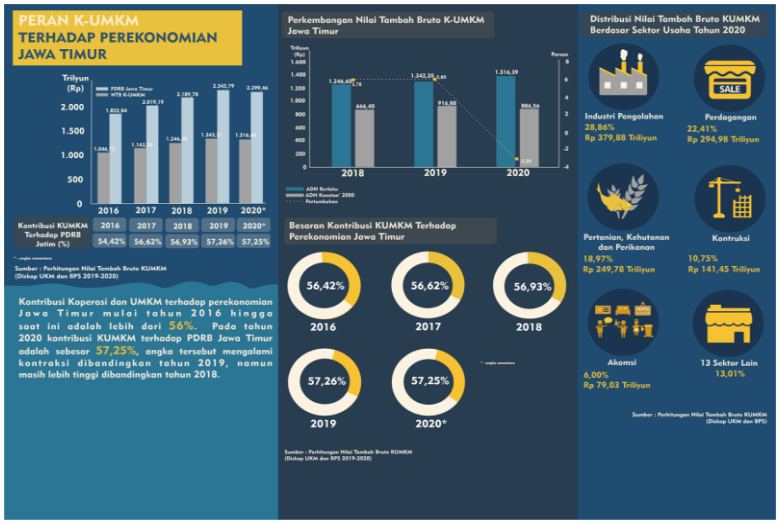

Gambar 1. Perhitungan nilai tambah bruto

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1157

Pelaku UMKM didominasi oleh pria dengan data sebesar 65% dan perempuan hanya 35%. Untuk usia pelaku UMKM paling banyak berasal dari generasi X sebesar 59,45% selanjutnya disusul oleh generasi Y sebesar 21,9%. Selanjutnya di urutan ketiga oleh baby boomers sebesar 16,4% dan yang terakhir yakni generasi Z sebesar 2,19%. Untuk pendidikan didominasi oleh lulusan SMA sebesar 37,76% dan posisi kedua lulusan dari S1/lebih sebesar 33,69%.

Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Provinsi Jawa Timur termasuk sebagai penyumbang pendapatan yang terbesar. Berdasarkan data diatas kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB mengalami kenaikan secara signifikan pada tahun 2016-2019. Akan tetapi, mengalami penurunan pada tahun 2020. Pada tahun 2016 kontribusi UMKM terhadap PDRB sebesar 54,42% atau sebesar Rp 1.855,04 trilyun. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 2,2% menjadi 56,62% atau sebesar Rp 2.019,19 trilyun. Di tahun 2018 hanya mengalami sedikit kenaikan sebesar 56,93% atau Rp 2.189,78 trilyun. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang cukup tinggi sebesar 57,26% atau Rp 2.345,79 trilyun. Sedangkan di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,01% menjadi 57,25% atau Rp 2.299,46 trilyun. Kontribusi UMKM terhadap PDRB ini berasal dari berbagai industri atau usaha seperti industri pengolahan yang menyumbang 28,86%, perdagangan berkontribusi sebesar 22,41%, pertanian, kehutanan dan perikanan menyumbang 18,97%, kontruksi sebesar 10,75%, akomsi berkontribusi sebesar 6% dan dari sektor lain sebesar 13,01% [4].

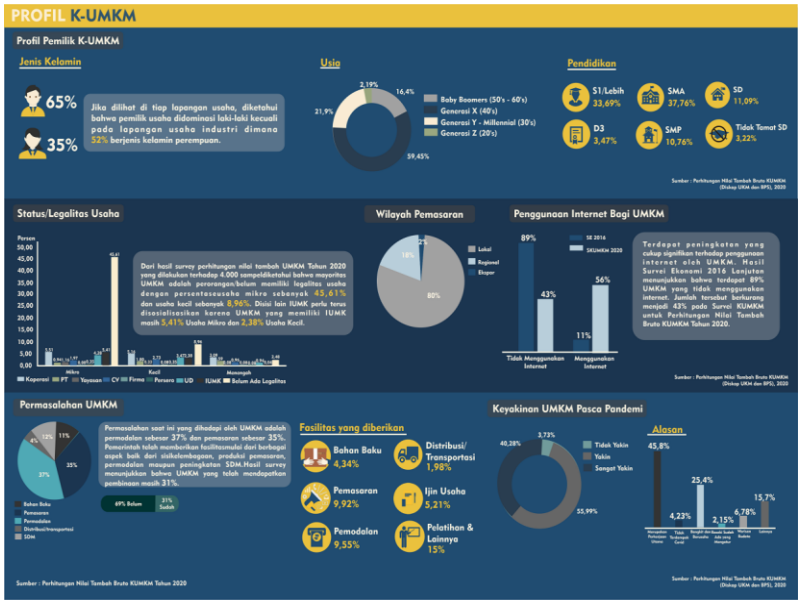

Gambar 2. Klasifikasi jenis kelamin pelaku K-UMKM

Pengertian Peranan Menurut Soekanto, peranan adalah aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang dan karena kedudukan itu ia melakukan suatu tindakan atau gerak perubahan dinamis dimana dari usaha itu diharapkan akan tercipta suatu keadaan atau hasil yng diinginkan [5]. Artinya suatu kedudukan yang memiliki wewenang penuh untuk melakukan adanya perubahan atau inovasi agar menghasilkan keadaaan yang diinginkan.

Menurut Siagian Peranan pemerintah dalam UMKM ini ada lima yakni sebagai stabilisator, sebagai inovator, selaku modernisator, selaku pelopor dan selaku pelaksana sendiri [5]. *Pertama,* peran pemerintah selaku stabilisator merupakan bagian yang penting sebagai penyeimbang agar timbul konflik sosial yang berkepanjangan didalam masyarakat. *Kedua,* peran pemerintah selaku Inovator yaitu, pemerintah harus menciptakan ide-ide yang baru tanpa menghapus ide yang lama dan menyeimbangkannya dengan ide yang telah berjalan. *Ketiga,* Peran pemerintah sebagai modernisator yaitu, pemerintah membawa perubahan-perubahan baru sebagai suatu pembaharuan untuk dilaksanakan oleh masyarakat. *Keempat,* pemerintah sebagai pelopor yaitu, pemerintah sebagai pelaku untuk menjalankan suatu tantangan yang

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1157

baru untuk dicontohkan kepada masyarakat. *Kelima,* pemerintah sebagai pelaksana sendiri sebagai bukti dari proses pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah sendiri, agar menjadi contoh dihadapan masyarakat dimulai dari strategi kerja hingga teknik dilapangan. Dari kelima poin peranan pemerintah diatas, maka penting adanya power dari pemerintah sendiri untuk kemudian menjadi tolak ukur masayarakat berproses, khususnya dalam bidang usaha UMKM.

Koswara (1994) menyatakan bahwa, pemerintah merupakan badan publik yang memiliki wewenang penuh mengatur sebuah negara untuk mencapai tujuan negara [5]. Sedangkan menurut C.F.Strong, badan-badan publik yang mengatur negara ini di terdapat tiga tingkatan yakni lembaga eksekutif, legislatif dan yuridis [5]. Peran pemerintah merupakan Tindakan yang dilakukan suatu Lembaga maupun instansi dalam rangka menjalankan kewajiban sebagai pelayan publik yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat [5].

Tujuan

Berdasarkan materi yang telah dipaparkan diatas maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah desa terhadap perkembangan UMKM di Desa Wonorejo, faktor pendukung dan penghambat perkembangan UMKM di Desa Wonorejo, dan potensi dengan adanya UMKM di Desa Wonorejo.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan selama 35 hari mulai dari 19 Desember sampai 22 Januari. Penelitian ini berlokasi di Desa Wonorejo Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Penelitian ini bertipe dasar fenomenologi yaitu, penelitian yang menggambarkan serta menjelaskan pengalaman para informan dalam kaitanya dengan usaha kecil mikro dan menengah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian Pustaka atau juga disebut studi literatur. Kajian Pustaka dipilih sebagai pendekatan karena peneliti ingin menilik kesesuaian antara ilmu pengetahuan dan data lapangan yang ditemukan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang mana penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa variabel. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa (a.) data primer, yaitu data yang didapatkan melalui observasi, wawancara secara langsung dengan pelaku UMKM di Desa Wonorejo (b) data sekunder, yaitu berupa artikel, jurnal maupun studi kepustakaan lainnya yang memiliki korelasi dengan tema penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan angket. Adapun alasan peneliti memilih UMKM sebagai objek penelitian yaitu 1.) peneliti ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat kemajuan UMKM 2.) Peneliti ingin mengetahui peranan pemerintah dalam memajukan UMKM, 3.) peneliti ingin mengetahui potensi yang dimiliki desa wonorejo dalam sektor UMKM.

Berlandaskan tujuan yang telah dicanangkan oleh peneliti diatas peneliti melakukan observasi lapangan kepada para pelaku UMKM di Desa Wonorejo untuk menanyakan secara langsung berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat perkembangan UMKM di Desa Wonorejo. Terdata 45 UMKM yang ada di Desa Wonorejo namun yang masuk dalam pendataan kami berjumlah 13 UMKM.

Dari hasil observasi lapangan peneliti menemukan beberapa masalah yang menjadi kendala perkembangan UMKM di Desa Wonorejo permasalahan tersebut peneliti rangkum menjadi 3 poin, yaitu:

1. Kurang maksimalnya dukungan dari pihak pemerintah terkait dengan administrasi
2. Masih terbatasnya kapasitas SDM pemilik usaha dalam hal teknologi, bawon, sablon
3. Kurangnya inovasi dari pemilik usaha dalam hal pemasaran, talas, make up

Dari permasalahan yang berhasil peneliti temukan, Langkah yang peneliti lakukan untuk permasalahan pertama adalah, melakukan pendekatan ke Pemerintah Desa selaku pengampu kebijakan penuh untuk menindaklanjuti terkait dengan kekurangan UMKM dibidang administrasi. Hasil wawancara dengan Pemerintah Desa, terdapat 3 dari 13 UMKM yang belum memiliki NIB (Nomor Induk Berusaha) sehingga peneliti memfokuskan permasalahan

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1157

administrasi UMKM pada pembuatan NIB pelaku usaha mikro kecil dan menengah. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti berhasil membantu 2 dari 3 pelaku usaha mikro kecil dan menengah untuk pembuatan NIB. 2 pelaku usaha tersebut adalah KK Creation dan Percetakan Rumah Pojok. KK Creation bergerak dibidang jasa pembuatan bucket, kado dan hantaran sedangkan Percetakan Rumah Pojok bergerak dibidang jasa Sablon kertas maupun kemasan produk.

Langkah yang peneliti lakukan untuk permasalahan yang kedua adalah melakukan pendekatan secara berkala kepada pelaku UMKM. Pendekatan yang peneliti lakukan terhadap pak Alif yang dalam hal ini bergerak dibidang kerajinan kayu membuahkan hasil. Pak Alif yang sebelumnya hanya memasarkan produk yang berupa sendok, garpu dan spatula melalui dukungan peneliti sekarang sudah menambah produknya berupa vandel. Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Alif selaku owner dari craft sendok, beliau mengaku omzet yang didapatkan sebelum dan sesudah menambah produk memiliki perbedaan yang cukup banyak. Namun, ketekunan pak Alif selaku pengrajin dan owner tentunya masih membutuhkan dukungan dari pihak pemerintah ataupun paguyupan UMKM Desa Wonorejo agar bisa berkembang lebih baik kedepannya. Potensi yang cukup baik seperti kerajinan tangan seperti ini dapat menjadi potensi desa, sehingga desa dapat mudah dikenali karena memiliki ciri khas tersendiri hasil industri masyarakatnya.

Langkah yang peneliti lakukan untuk permasalahan yang ketiga adalah, peneliti membantu pelaku UMKM untuk pembuatan akun Instagram yang berbasis bisnis. Beberapa keuntungan dari instagram bisnis, yaitu: 1.) proses promosi menjadi lebih mudah, 2.) fitur *insight* untuk menyusun strategi pemasaran, 3.) jangkauan calon pelanggan yang lebih luas, 4.) terbantu dengan adanya informasi dalam kategori bisnis, 5.) fitur kontak dan alamat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu administrasi yang wajib dimiliki oleh pelaku UMKM yakni pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB). NIB merupakan program kerja yang pemerintah dalam mendata UMKM yang ada di Indonesia, hal ini telah diatur dalam peraturan pemerintah NO.24 Tahun 2018. Dalam hal ini peneliti melakukan pendataan dengan cara mengunjungi satu per satu pelaku UMKM yang ada di desa Wonorejo. Hasil yang didapatkan sebanyak 8 pelaku UMKM yang memiliki NIB dan sebanyak 3 pelaku UMKM belum memiliki dan belum mengerti NIB. Maka dari tim pelaku memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai NIB sekaligus bertanya apakah berminat untuk mendaftar NIB. Dari pendataan ini terdapat 2 pelaku UMKM yang berminat untuk dibuatkan NIB. Adapun keuntungan memiliki NIB sendiri yakni :

1. Memiliki dokumen legalitas usaha
2. Proses perizinan usaha menjadi lebih mudah
3. Mempermudah proses peminjaman modal
4. Mempermudah mendapatkan bantuan modal dari pemerintah.

Gambar 3. Poses pembuatan NIB

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1157

Berdasarkan hasil pendekatan dengan pelaku UMKM, sumberdaya pelaku UMKM di Desa Wonorojo mayoritas masih menggunakan metode jual beli secara tradisional yang hanya memanfaatkan transaksi tradisional. Pada umumnya mereka hanya menjalankan usaha sesuai kebutuhan masyarakat sekitar, padahal jika pelaku usaha tersebut memiliki kemauan dan tekad yang lebih mereka akan mampu bersaing di pasar yang lebih luas yang juga dapat memberikan dampak positif terhadap pelaku UMKM, permasalahan tersebut disebabkan:

1. Adanya pemikiran yang penting mendapat pemasukan untuk perputaran usaha.
2. Adanya rasa takut dan kurang percaya diri untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah
3. kurangnya komunikasi dengan pelaku UMKM dari daerah lain untuk berbagi tips dan trik terkait mengelola usaha mikro kecil dan menengah.
4. Tidak ingin memiliki karyawan karena khawatir kualitas produk menjadi berbeda.

Dari penyebab diatas menimbulkan dampak negatif berupa:

1. Perkembangan usaha menjadi stagnan
2. Relasi usaha tidak berkembang

Dengan adanya permasalahan-permasalahan ini peneliti memberikan solusi terhadap pelaku UMKM dengan memberikan penjelasan dampak positif apabila permasalahan di atas tersebut dapat ditangani. Selain itu, peneliti juga menjelaskan kepada pelaku UMKM bahwa seorang pelaku UMKM itu harus memiliki sifat kepemimpinan yang berani mengambil resiko, mampu menambah relasi, berani berinovasi dan berkembang. Bukan hanya melalui penjelasan, peneliti juga memberikan praktik inovasi yang dimaksud. Peneliti membantu salah satu UMKM yang sebelumnya bergerak dibidang kerajinan sendok, garpu dan spatula sekarang menambah produk berupa vandel. Sehingga daya jual yang di berikan lebih luas dibandingkan sebelumnya dan keuntungan pasar yang dapat dijangkau menjadi lebih luas.

Gambar 4. Produk Sendok Craft

Gambar 5. Produk Sendok Craft

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1157

Selain itu, pelaku UMKM juga harus mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah. Dengan mengikuti pelatihan-pelatihan pelaku UMKM dapat memiliki ilmu baru yang dapat diterapkan untuk memajukan usahanya. Semakin maju UMKM maka kontribusi yang di berikan kepada desa akan semakin besar sepertihalnya penyerapan tenaga kerja dari masyarakat sekitar dan meningkatkan pendapatan desa melalui peningkatan perekonomian desa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang yang peneliti lakukan, banyak pelaku UMKM di desa Wonorejo ini masih *stuck* dan monoton tanpa ada perkembangan. Banyak pelaku UMKM yang tidak mau berinovasi terutama dalam segi pemasaran, baik dari pengemasan maupun promosi penjualan. Ada beberapa pelaku UMKM yang dari segi pemasaran terbilang kurang mampu berinovasi dalam segi pengemasan dengan alasan *budget* yang minimum. Hal ini dibuktikan dari pelaku UMKM 'Kripik Talas' yang masih menggunakan kemasan plastik. Selain itu ada juga pelaku UMKM 'Yuk Ngemil' yang menggunakan *stereofoam* sebagai kemasan seblak. Dalam hal ini peneliti memberikan solusi pengemasan untuk Kripik Talas menggunakan kemasan *standing pouch* untuk menambah daya tarik produk dan juga memberikan kepuasan kepada pembeli. Sedangkan 'Yuk Ngemil', peneliti memberikan solusi untuk memakai *paper bowl* untuk pengemasan seblak. Selain dari permasalahan pengemasan juga ada permasalahan dalam promosi penjualan seperti tidak mau berjualan melalui media online. Hal ini dialami oleh pelaku UMKM Craft Sendok yang menjual produkya kepada pengepul dengan harga murah. Dengan ini peneliti memberikan saran agar Craft Sendok ini dijual melalui media online seperti Shopee, lazada, tokopedia dan lain sebagainya. Selain menjual Craft Sendok, pelaku usaha juga dapat berinovasi seperti menjadikan sendok, garpu dan lainya sebagai souvenir dengan kemasan yang menarik agar nilai jualnya bertambah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peran pemerintah desa Wonorejo terhadap UMKM dalam segi administrasi masih dikatakan kurang. Sehingga dalam hal ini pemerintah perlu berkembang untuk memenuhi administrasi UMKM sehingga para pelaku UMKM dapat menerima informasi terkini. Selain itu, peran pemerintah untuk mendorong UMKM agar semakin berkembang juga kurang. Maka yang harus dilakukan pemerintah desa Wonorejo adalah mengapresiasi pelaku UMKM dan juga mengadakan pelatihan-pelatihan agar pelaku UMKM semakin termotivasi untuk berkembang dan berinovasi. Selain peran Pemerintah desa terhadap UMKM, sumber daya manusia UMKM juga harus ditingkatkan. Agar UMKM semakin maju maka pelaku UMKM harus dimotivasi agar mau berinovasi dan berkembang. Selain segi SDM, pelaku UMKM juga penting memperhatikan pengemasan dan cara berpromosi agar banyak masyarakat yang minta terhadap produknya. Pengemasan dibuat semenarik dan selucu mungkin untuk menarik perhatian pelanggan, dan juga promosi di berbagai media sosial.

Maka dari itu, perkembangan UMKM di desa Wonorejo masih tergolong stagnan dan tidak berkembang pesat. Maka pemerintah desa, seharusnya memberikan dorongan motivasi dan modal untuk membuat UMKM di desa Wonorejo semakin berkembang dan mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Dengan berkembangnya UMKM di desa maka banyak kontribusi yang didapatkan oleh desa seperti tenaga kerja dapat terserap, perekonomian desa semakin maju, dan juga menjadi potensi desa sehingga dapat dikenal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Wonorejo yang berkenan membantu dalam memaksimalkan observasi yang dilakukan penulis, terimakasih kepada para rekan kelompok yang senantiasa membantu dalam proses penelitian dan juga kepada pihak UMKM yang berkenan meluangkan waktu serta berbagi pengalaman kepada penulis yang notabene masih awam dengan praktik.

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1157

DAFTAR PUSTAKA

[1] Y. Cahyana, U. Buana, P. Karawang, J. H. S. Ronggowaluyo, and T. T. Karawang, "Perancangan Sistem Informasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Web Di Desa Bojongsari," *J. IKRAITH-INFORMATIKA*, vol. 6, no. 2, p. 47, 2022, [Online]. Available: https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu.

[2] AHMAD RAIHAN NUARI, "Pentingnya Usaha Kecil Menengah (Ukm) Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," p. 3, 2018.

[3] W. Poncokusumo, "DESA WONOREJO JUARA 1 WEBSITE AWARDS KAB. MALANG 2022," *01 Desember*, 2022. http://wonorejo-poncokusumo.desa.id/berita/read/desa-wonorejo-juara-1-website-awards-kab-malang-2022-3507072005/0 (accessed Jan. 28, 2023).

[4] DISKOPUKM, "PUBLIKASI: Hasil Perhitungan Nilai Tambah Koperasi dan UMKM di Jawa Timur Tahun 2020," pp. 1–108, 2020, [Online]. Available: https://diskopukm.jatimprov.go.id/info/laporan-perhitungan-nilai-tambah-bruto.

[5] H. K. Wardani, A. Pertiwi, A. J. A. Gani, and A. Said, "Peranan Dinas Koperasi Dan UKM Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Kota Malang (Studi Pada Dinas Koperasi Dan UKM Kota Malang)," *J. Adm. Publik Mhs. Univ. Brawijaya*, vol. 1, no. 2, pp. 213–220, 2016..